

**ACTIVE LEARNING : PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS
PENGAJARAN KITAB KUNING GURU PESANTREN
DARUSSALAM ROHUL RIAU**

Aprijon Efendi¹, Promadi²

^{1,2} UIN Sultan Syarif Kasim Riau

*e-mail: aprijonefendi@uin-suska.ac.id, promadi@uin-suska.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dibahas pada artikel ini adalah peningkatan kompetensi pedagogis guru Pondok Pesantren Darussalam Rokan Hulu Riau dalam mengajarkan kitab Kuning menggunakan metode Active Learning. Tujuan khusus tulisan ini ingin menjelaskan bahwa metode Active Learning sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Selama ini guru mengajarkan kitab Kuning menggunakan metode klasik seperti *metode Qawa'id wa Tarjamah (Grammar Translation Method)* dan *metode ceramah* yang menyebabkan para santri pasif dalam belajar. Solusi lemahnya kemampuan guru mengajar, peneliti menggunakan dua cara yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan penerapan metode *active learning*. Rancangan Evaluasi alat ukur yang digunakan adalah *Debriefing* yaitu proses membimbing suatu refleksi pengalaman, bisa juga diartikan sebagai suatu proses pemaknaan pengalaman. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru dilatih dan didampingi menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan guru memahami bahwa ada banyak strategi untuk mengaktifkan siswa sejak awal pembelajaran. Untuk penyempurnaan bahasan, tulisan ini menyarankan perlunya suatu kajian lanjutan yang komprehensif.

Kata Kunci: Kitab Kuning, *Active Learning*, Debriefing, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Metode active Learning menyediakan lingkungan yang aman untuk belajar melalui modeling dan setting batas-batas perilaku siswa di dalam kelas. Siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mereka dapat berkontribusi berdasarkan karakteristik masing-masing, dan reseptif belajarnya juga meningkat, informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan, siswa juga bertanggungjawab dalam kegiatan belajarnya sendiri, Siswa yang aktif mendengarkan penyampaian guru, memikirkan, mengasosiasikan dengan

pengetahuan atau pengalamannya terdahulu, maka otaknya bekerja aktif sehingga dia melakukan proses pengolahan informasi dan kemudian memahaminya serta menyimpannya untuk jangka waktu yang lama. Ketika informasi yang dipahami dan disimpannya itu diperlukan dan diminta kembali, maka dia tinggal memanggil pengetahuannya itu untuk dimanfaatkan. Apabila siswa tidak aktif, maka informasi yang disampaikan kepadanya, hanya lewat begitu saja dan tidak tinggal menetap dalam pikirannya, sehingga akhirnya dia tidak bisa memberikannya kembali saat informasi itu diperlukan.

Metode active learning merupakan salahsatu metode terbaik dalam pembelajaran, karena siswa lebih termotivasi dalam belajar, sehingga terjadilah pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hipotesis bahwa terdapat pengaruh penerapan metode active learning terhadap hasil belajar dan prestasi siswa di bidang kitab Kuning..Manfaat dari pembelajaran aktif telah banyak disebutkan dalam beberapa buku hasil penelitian dengan model penelitian perbandingan. *Richard Hake* (Hake, 2002) misalnya, telah meneliti terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengenalan Fisika ditemukan bahwa mahasiswa yang diajar dengan Pembelajaran Aktif hasilnya dua kali lipat lebih berhasil dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan metode ceramah. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode ceramah yang selama ini cenderung menjadi metode yang populer di kalangan dosen karena mudah melaksanakannya, perlu diganti dengan metode pembelajaran aktif dengan tujuan agar mahasiswa sepenuhnya melibatkan diri dengan proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat diperoleh.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rokan Hulu yang notabene Pesantren Tradisional, pada umumnya menggunakan kitab Kuning, yaitu kitab yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa baris. Tradisi pembelajaran menggunakan kitab Kuning ini tidak sekadar menjadi ciri khas pesantren (Adib, 2021), terutama di Indonesia, tetapi sudah menjadi orientasi proses pembelajaran dan membentuk sistem nilai (Rasyidin, 2017), yang sudah berlangsung semenjak abad ke-18 (Hanani, 2022). Kitab-kitab ini digunakan untuk mengajarkan mata pelajaran kajian keislaman seperti Fiqih dan Ushul Fikih, Akidah, Akhlak, Ilmu Bahasa Arab, Sejarah Islam dan sebagainya, yang dapat dikelompokkan ke dalam 8 kelompok ilmu (Dalimunthe, 2020). Kitab-kitab ini dicetak dan diterbitkan oleh penerbit lokal. Harga dan ongkos kirim yang relatif murah, meski sebagian kecil diimpor dari luar negeri seperti dari Lebanon dan Mesir (Bruinessen, 1990).

Salah satu keluhan dalam pengajaran Kitab Kuning ini adalah lemahnya metode pengajaran (Thoriqussu'ud, 2012). Pada umumnya cara yang digunakan adalah guru

membaca baris perbaris, kemudian menterjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia, menjelaskan beberapa aturan tata bahasa yang ada dalam susunan kalimat tersebut, lalu menjelaskan maksudnya, yang biasanya dalam bahasa daerah setempat. Sementara itu santri biasanya duduk menyimak dan memperhatikan terjemahan guru, serta mencatat arti beberapa kata yang dianggap sulit dibawah setiap kata itu dalam kitab kuning tersebut. Bahkan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Tradisional banyak menggunakan metode klasik, seperti metode *bandongan* dan *sorogan*. Metode *sorogan* merupakan suatu metode yang digunakan dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada para santri secara individual, biasanya dilangsungkan di pesantren maupun di *langgar*, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah (Qomar, 2013).

Metode pengajaran kitab Kuning di Pondok Pesantren Tradisional, bisa dikatakan lebih dekat dengan metode *Qawa'id-Tarjamah (Grammar Translation Method)* (Hermawan, 2018). Meski bukan satu-satunya metode yang digunakan namun metode ini termasuk diantara delapan metode yang populer (Adib, 2021), metode *Qawa'id-Tarjamah* sudah digunakan sejak lama di semua Pondok Pesantren tradisional. Permasalahannya di sini adalah bahwa selama guru menyampaikan mata pelajaran dengan metode ini, santri cenderung pasif hanya mendengar, dan mencatat, sehingga mereka menjadi kurang termotivasi bahkan cenderung enggan menghadiri proses pembelajaran (Dalimunthe, 2020). Berbeda halnya dengan *Active Learning* dimana siswa aktif berdiskusi, bertanya, melakukan aktivitas yang ditugaskan, mencari, mendebat dan sebagainya (Silberman, 2005; Saputro, 2015), sedangkan dalam metode *Qawa'id-Tarjamah* siswa tidak aktif. Seandainya siswa bisa diaktifkan tentu pemahaman mereka akan lebih kuat dan manfaat yang mereka dapatkan dapat lebih optimal (Saputro, 2015).

Walaupun metode *Active Learning* sudah diterapkan oleh beberapa pesantren di Indonesia (Rizal, 2012), termasuk dalam pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Arab (Yusuf & Wekke, 2015), guru-guru di Pondok Pesantren sangat jarang mendapat akses pelatihan *Active Learning* ini. Berdasarkan informasi yang peneliti temukan dilapangan, bahwa mayoritas guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Rokan Hulu tidak mendapatkan akses pada model *Active Learning*, termasuk tidak mendapatkan training di bidang itu. Sehingga dalam proses pembelajaran para guru cenderung hanya meniru bagaimana guru-guru mereka dahulu mengajar, yaitu dengan metode *Qawa'id-Tarjamah (Grammar Translation Method)*. Sebagai satu sistem pendidikan Indonesia, Pesantren juga memiliki tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh bangsa Indonesia yaitu untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit dinyatakan pada 2 bab 2 pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini tentu akan lebih cepat terealisasi jika siswa belajar dengan aktif, sehingga setiap ilmu yang disampaikan dapat diserap dan dipahami dengan baik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran aktif memiliki peningkatan lebih tinggi ketimbang ceramah.

Active Learning dalam Pembelajaran

Istilah *Active Learning* atau Belajar Aktif tentu bukan yang baru, bahkan sudah menjadi ide utama bagi konstruktivisme (Richards & Rodgers, 2014). Ini telah menjadi semakin umum dilaksanakan di ruang kelas perkuliahan dalam karena dampaknya yang positif dalam pembelajaran. Beberapa peneliti dan dosen telah menafsirkan active learning dengan berbagai cara. *Michael Prince* menjelaskan, “Pembelajaran aktif secara umum didefinisikan sebagai setiap metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah sub-bidang pembelajaran mesin yang berkaitan dengan bagaimana pembelajar aktif dapat membuat keputusan untuk menggambar contoh data dalam jumlah terbatas untuk meminimalkan kesalahan generalisasi (Rožanec et al., 2022). Metode pengajaran aktif yang berpusat pada peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran secara efektif, terutama dalam bidang keterampilan praktis (Plewka et al., 2023). Dalam mata pelajaran yang berfokus pada pembelajaran aktif, siswa benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran, bekerjasama dalam memecahkan masalah, melakukan simulasi yang riil, mengelola ketidaksuksesan, pembelajaran yang mengacu kepada hasil (*outcome*), dan multiperan dari pengajarnya (Bot et al., 2005).

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu Riau. Ada dua kegiatan urgen yang dilakukan agar para guru mampu keluar dari metode klasik menuju metode *Active Learning*. yaitu “Pelatihan dan Pendampingan:

1. Pelatihan yang dilaksanakan adalah pembelajaran kitab Kuning menggunakan *Active Learning*, yaitu melatih guru-guru mengajar yang membuat siswa aktif selama proses

pembelajaran berlangsung. Ada 3 (tiga) cara dalam kegiatan ini yang menjadi agenda utama dalam pelatihan pembelajaran kitab Kuning menggunakan metode active learning bagi para guru, yaitu:

Cara melibatkan siswa sejak awal proses pembelajaran,

Cara membantu siswa menguasai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Cara membuat pelajaran tidak bisa dilupakan.

2. Pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan dalam proses pembelajaran dan membantu mereka dalam:

a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Menemani guru-guru di dalam kelas, mengamati pelaksanaan RPP selama proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu

Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu Riau, sebelumnya bernama Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Darussalam Tsani yang berlokasi di Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Riau, yang didirikan sejak tahun 1956 oleh Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany seorang Ulama yang pernah belajar kepada seorang Ulama Aceh yaitu Syekh Haji Muhammad Muda Wali di Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan. Setelah menamatkan pendidikannya, beliau pulang ke kampung halamannya Batu Bersurat dan mendirikan Pondok Pesantren yang pada awal mulanya bernama Sekolah Tarbiyah Islamiyah (STI) Darussalam Tsani yang merupakan afiliasi kepada sekolah dimana beliau belajar di Aceh tersebut. Akibat genangan waduk PLTA Kotopanjang, pada tahun 1995 Pondok Pesantren ini dipindahkan ke Desa Saran Kabun, karena Abuya memiliki lahan yang cukup luas di daerah tersebut. Pola pendidikan di Pondok Pesantren ini terdiri dari tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah dengan menggunakan Kitab Kuning untuk pelajaran *Islamic Studies*, di mana untuk tingkat Tsanawiyah menggunakan metode klasikal sedangkan untuk tingkat Aliyah menggunakan metode campuran (*mixed methods*) (Akbar & Ismail, 2018). Guru-guru yang mengajar biasanya adalah alumni terbaik atau dinilai baik oleh pihak sekolah terutama dalam penguasaan Kitab Kuning. Selain itu juga ada Alumni yang sudah melanjutkan ke jenjang S1 dan kembali ke Pondok Pesantren untuk menjadi tenaga pengajar. Sebagian ada juga alumni yang sudah tamat S1 di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir. Sejak beberapa tahun

terakhir, ada tenaga guru dari Mesir yang menjadi guru selama 3 tahun atas kiriman Kementerian Agama RI. Saat ini jumlah santri yang belajar di pondok ini berjumlah 500 orang dan gurunya berjumlah 30 orang.

Pelaksanaan Pelatihan *Active Learning*

Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 Nopember 2018, di ruang belajar MTs Pondok Pesantren Darussalam dari jam 10.00-16.00 dengan tiga sesi sbb:

Sesi	Jam	Materi	Coding
I	10.00-11.00	Konsep Active Learning: (1) Cara melibatkan siswa sejak awal proses pembelajaran, (2) Cara membantu siswa menguasai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (3) Cara membuat pelajaran tak bisa dilupakan	Tiga Konsep Utama
II	11.00-12.00	Beberapa Strategi Active Learning: <i>a. Planted Question</i> <i>b. Listening Team</i> <i>c. Reading Guide</i> <i>d. The Power of Two</i> <i>e. Snowballing</i> <i>f. Everyone is a Teacher Here</i> <i>g. Question Student Have</i> <i>h. Information Search</i> <i>i. Jigsaw Learning</i>	Memiliki banyak Strategi
III	14.00-16.00	Pemilihan Strategi Active Learning untuk Pengajaran Kitab Kuning	Strategi terbaik

Evaluasi pengabdian ini peserta diminta menuliskan pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan yang disebut dengan *Debriefing*. Hasil *debriefing* yang didapati untuk menggali perasaan dan pengalaman serta tanggapan guru selama proses pelatihan pembelajaran dengan menggunakan active learning. Dalam *debriefing* peserta menjelaskan secara tertulis tentang tiga hal yaitu: a. Apa saja kegiatan yang telah mereka lakukan selama mengikuti pelatihan untuk melihat keaktifan mereka selama pelatihan, b. Apa saja yang mereka rasakan selama dan setelah mengikuti proses pelatihan dan c. Apa saja point-penting yang mereka dapatkan sebagai hasil belajar dari pelatihan. Untuk *debriefing* ini, diakhir

kegiatan pelatihan peserta diminta menuliskannya melalui pesan WA.

1. **Penyajian Data: Deskripsi Proses Pelaksanaan Pelatihan Pengajaran Kitab Kuning dengan Active Learning**
 - a. Pada pukul 10.00-11.00 Instruktur menyampaikan materi dengan Presentasi *Powerpoint* tentang konsep *Active Learning* yang mencakup cara melibatkan siswa sejak awal proses pembelajaran, cara membantu siswa menguasai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, dan cara membuat pelajaran tak bisa dilupakan. Materi dimulai dengan menayangkan ungkapan Filusuf Cina Confusius yang menyatakan “*What I hear I forget, What I see I remember, What I do I understand*”. Peserta terlihat antusias mengikuti dan mencatat. Sebagian juga ada yang menambah dan mengomentari bahkan bertanya. Materi berlanjut dengan menayangkan pendapat *Paul Ramsden* tentang makna *Teaching* yang dimaknai dengan tiga macam pemahaman yaitu *Teaching as telling, as Organizing students activities dan as Helping Student learn*. Kemudian dilanjutkan pembahasan tentang memahami cara kerja otak saat menerima informasi dan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Peserta diminta membuka Buku Teks karena materi yang disampaikan terdapat di dalamnya (judul asalnya *How the Brain Works*). Pada pukul 10.05 pelatihan dihentikan sejenak untuk *tea break*, sambil membagikan snack dan air minum. Ini memakan waktu sekitar 5-10 menit.
 - b. Pada pukul 11.15-12.15, Instruktur melanjutkan pembahasan beberapa Strategi *Active Learning: Planted Question, Listening Team, Reading Guide, The Power of Two, Snowballing, Everyone is a Teacher Here, Question Student Have, Information Search, Jigsaw Learning*. Instruktur meminta peserta membuka buku teks (*Active Learning* karangan *Mel Silberman* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia) yang sudah dibagi-bagikan. Saat membahas strategi-strategi yang menjadi pilihan dari 101 strategi, instruktur meminta peserta untuk menandai kata-kata kunci dengan stabilo yang juga sudah dipersiapkan dan dibagi-bagikan dalam paket pelatihan (*training kits*). Peserta dibimbing membaca dan menandai kata-kata penting. Umpamanya dalam membahas strategi *The Power of Two*, peserta diminta menandai konsep dan prosedurnya. Kata-kata kooperatif ditandai, begitu juga berpikir berdua lebih baik dari berpikir sendiri, selanjutnya kata kunci dalam langkah-langkahnya yaitu guru mengajukan pertanyaan, siswa menjawab secara individual, siswa berpasangan membuat jawaban baru, siswa diminta membandingkan jawabannya dengan pasangan lain. Dengan cara ini diharapkan

- peserta pelatihan bisa mengambil sendiri point-point penting dari tiap strategi setelah pelatihan. Kegiatan diberhentikan saat terdengar azan Zuhur berkumandang dari Masjid sekitar pukul 12.15 menit. Pelatihan masuk jadwal Istirahat, Sholat dan makan Siang. Semua peserta dan instruktur menuju masjid untuk Sholat Zuhur berjama'ah.
- c. Pukul 14.00-16.00, Pelatihan dilanjutkan dengan mengajak peserta melakukan Pemilihan Strategi *Active Learning* untuk Pengajaran Kitab Kuning. Beberapa strategi ditawarkan dan sebagian peserta sendiri juga ikut menawarkan setelah mempertimbangkan alasan-alasan yang logis. Instruktur memfasilitasi kegiatan peserta dalam memilih dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang membuat peserta mencari alasan mengapa strategi itu yang jadi pilihan. Setelah mereka memilih, instruktur membimbing pemilihan ke berbagai kelompok. Instruktur memberikan tips agar jangan terlalu banyak memilih strategi sekaligus untuk diterapkan, akan tetapi cukup satu metode perminggu sehingga betul-betul dikuasai. Instruktur mengingatkan bahwa tujuan pembelajaranlah yang menjadi alasan utama dalam memilih strategi. Kepala Madrasah tetap aktif ikut dari awal sampai akhir meskipun nama dia tidak diikutkan dalam daftar peserta karena peserta terbatas.
- d. Pukul 16.00 acara diakhiri dengan meminta peserta memberikan evaluasi dalam bentuk *Debriefing*. Dalam *Debriefing* peserta diminta melukiskan tiga hal, yaitu apa saja kegiatan yang telah dilakukan selama pelatihan, apa yang mereka rasakan, dan apa saja yang mereka peroleh dari pelatihan. Peserta diminta menuliskan jawaban mereka melalui pesan *WhatsApp* paling lambat malamnya sehingga peserta punya waktu dalam menuliskannya dengan lebih tenang dan santai. Salah seorang peserta diberi kepercayaan sebagai Admin untuk membuat WA Group dengan nama *Active Learning* dan mendaftarkan nama-nama dan nomor peserta ke dalam WA group. Grup ini akan tetap berkomunikasi pasca pelatihan. Profil WA Groupa dalah dengan menampilkan Cover Buku Teks *Active Learning* karangan Mel Silberman. Kemudian cara ditutup dengan do'a dan foto bersama seluruh peserta.

Penyajian Data: Peningkatan Kompetensi Pedagogis Pengajaran Kitab Kuning dengan Active Learning Guru Pesantren Darussalam Rokan Hulu

Adapun hasil yang diperoleh setelah diadakan pelatihan *Active Learning* selama satu hari, adalah terkait dengan data tentang keaktifan mereka selama kegiatan pelatihan berlangsung yang tentunya dapat menggambarkan keaktifan mereka dalam memproses

informasi yang diberikan instruktur, keterlibatan jiwa mereka secara psikis terhadap isi pelatihan, serta perubahan apa saja yang terjadi dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan mereka setelah mengikuti pelatihan.

a. Keaktifan Peserta selama Proses Pelatihan

Dari pengakuan yang ditulis peserta pelatihan di WA Grup tentang apa saja yang mereka lakukan selama pelatihan, adalah sebagaimana terlihat dari beberapa tabel data kegiatan di bawah ini.

- 1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh peserta. Dari kegiatan yang dilakukan peserta pelatihan, terdapat 14 jenis kegiatan yang dilakukan oleh **semua** (100%) peserta. Kegiatan tersebut sebagaimana terlihat dari tabel berikut ini;

**TABEL II
KEGIATAN SELURUH PESERTA DALAM PELATIHAN**

No	AKTIVITAS SEWAKTU PELATIHAN	F	P
1	Mendengarkan penjelasan instruktur tentang konsep <i>What I hear I forget...</i>	20	100
2	Mencatat hal-hal penting dari penjelasan Instruktur,	20	100
3	Mendengar kembali Tekateki Uang Rp 1000 hilang di resepsionis hotel sambil melihat tulisan di layar LCD	20	100
4	Membolak-balik buku Active Learning dari awal sampai akhir mencari PAIKEM tapi tak ada dalam buku.	20	100
5	Mendengarkan penjelasan PAIKEM sambil mencatat hal-hal penting.	20	100
6	Berdiskusi dengan teman	20	100
7	Mencari informasi terkait materi di google atas perintah Instruktur.	20	100
8	Membolak-balik buku sekedar melihat isinya	20	100
9	Melihat instruktur menandai buku terman dengan stabilo, dan menandai pula buku sendiri	20	100
10	Mencatat ada kaitan The Power of Two dan Snowballing, kelanjutannya.	20	100
11	Membuka kamus di google	20	100
12	Memperhatikan Instruktur I mencatat di laptop yang ditayangkan di layar poin-point penting dari apa yang disampaikan Instruktur II	20	100
13	Mendengarkan penjelasan instruktur tentang strategi Planted		100

	Question yang ada dalam buku	20	
14	Menstabilo Strategi point-poin penting dari strategi-strategi yang disampaikan instruktur (<i>The Power of Two, Snowballing, Planted Question, Listening Team, Reading Guide, Everyone is a Teacher Here, Question Student Have, Information Search, dan Jigsaw Learning</i>)	20	100
17	Memperhatikan penjelasan model Jigsaw yang digambarkan dipapan tulis	20	100
18	Melihat hasil share CLIL oleh instruktur ke WA, baik WA sendiri atau WA teman.	20	100

Ketika instruktur menjelaskan konsep PAIKEM, semua peserta ternyata membolak-balik buku *Active Learning* dari awal sampai akhir mencari PAIKEM (tapi tak ada dalam buku), semua peserta mendengarkan penjelasan PAIKEM sambil mencatat hal-hal penting, berdiskusi dengan teman, membolak-balik buku sekedar melihat isinya, melihat instruktur menandai buku teman dengan stabilo, dan menandai pula buku mereka sendiri, dan mencatat ada kaitan *The Power of Two dan Snowballing*, pada aktivitas selanjutnya. Yang membuat bangga instruktur adalah ternyata semua peserta pelatihan aktif terus mengikuti proses pelatihan dengan konsentrasi yang terpusat, walaupun sambil membolak-balik buku. Telinga mereka mendengar, mata mereka menonton, dan tangan mereka menulis. Ini adalah keaktifan belajar yang ditunjukkan instruktur selama proses pelatihan dengan tujuan mereka merasakan sendiri bagaimana belajar aktif secara ril dalam pelatihan yang diharapkan mereka merasakan kenikmatan belajar yang bisa mereka tiru dan terapkan pula dalam pembelajaran Kitab Kuning.

Ketika Instruktur mengajak peserta membahas beberapa strategi yang terdapat dalam buku *Active Learning*, mereka mengikutinya dan menstabilo hal-hal penting, walaupun pada awalnya mereka tidak menggunakan stabilo, namun pada akhirnya semua menggunakan stabilo tersebut untuk menandai buku mereka. Saat dijelaskan strategi *Jigsaw*, semua mereka mendengarkan dengan khidmat karena dijelaskan dengan gambar di papan tulis. Yang menarik lagi adalah semua peserta melihat keseluruhan isi buku dari awal sampai akhir dengancara membolak-balik isi buku walaupun sekedar ingin tahu, tapiitu sudah menggembirakan karena menunjukkan adanya minat mereka terhadap strategi *Active Learning*.

2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mayoritas peserta

Kegiatan kedua dilakukan oleh **mayoritas** (70-95%) peserta pelatihan adalah saebagai terlihat dlam tabel berikut ini;

TABEL III
KEGIATAN MAYORITAS PESERTA DALAM PELATIHAN

No	AKTIVITAS SEWAKTU PELATIHAN	F	P
1	Menstabilo kata-kata penting <i>What I hear I forget, What I see I understand, What I do I master</i> di buku	19	95
2	Mengikuti instruktur mempraktekkan konsep " <i>What I hear I forget...dst</i> " dengan menyampaikan sebuah teka-teki dalam		

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCIK KUNING**

	bentuk tiga cara yang berbeda, yaitu ceramah, ceramah diikuti visualisasi di layar LCD, dan bermain peran.	19	95
3	Mengikuti nstruktur menjelaskan “ <i>The Power of Two</i> ” sebagai contoh PAIKEM	19	95
4	Mendownload dan menyimpan CLIL	17	85
5	Melihat kawan lain mencari informasi di hp	16	80
6	Instruktur menjelaskan kosep Konstruktivisme	16	80
7	Mendobit (menuliskan arti kata) kata-kata penting langsung di buku teks	16	80
8	Melihat teman memperagakan uang Rp 1000 hilang di resepsionis hotel sambil melihat tulisan di layar LCD	15	75
9	Memperhatikan gerak-geriknya/ekspresi instruktur	15	75
10	Bertanya tentang materi yang disampaikan	15	75
11	Memperhatikan demonstrasi yang diperagakan tentang Konstruktivisme	15	75
12	Menulis sesuatu yang lain tak terkait materi	15	75
13	Tidak mencatat karena Bahasa Inggris sulit	14	70
14	Menuliskan kata-kata”Kenang-kenangan Pelatihan“cara mengikuti rangkaian cerita teka-teki dalam buku Active Learning.	14	70
15	Mencatat prosedur melaksanakan The Power of Two.	14	70
16	Berfoto bersama	14	70

Mayoritas peserta aktif dalam menandai hal-hal penting dalam buku, mengikuti praktek Active Learning yang dikemas dalam bentuk teka-teki dengan tiga strategi yaitu ceramah, ceramah interaktif dan bermain peran. Paktek ini membuat hampir semua peserta mengakui mereka terlibat aktif dalam kegiatan ini, Cuma satu orang peserta yang tidak menuliskannya, namun tidak pula berarti dia tidak aktif karena dari observasi yang dilakukan semua peserta ikut terlibat aktif.

3) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sebagian peserta

Kegiatan yang masih digolongkan dilakukan oleh **mayoritas level ketiga** (50-60%) peserta adalah sebagai berikut:

TABEL IV
KEGIATAN SEBAGIAN BESAR PESERTA DALAM PELATIHAN

No	AKTIVITAS SEWAKTU PELATIHAN	F	P
1	Menstabilo beberapa strategi yang dinilai bisa digunakan untuk mengajarkan Kitab Kuning	12	60
2	Mencatat terjemahannya dalam buku notes	12	60
3	Minum sambil mendengar penjelasan	12	60
4	Menandai buku dengan menuliskan nama sendiri sebagai pemilik	13	65
5	Mengkritik apa yang disampaikan instruktur	4	60
6	Instruktur menjelaskan Strategi Snowballing		
7	Memikirkan anak kecil sedang main bola-bolaan di tanah berlumpur	11	55

Dari kegiatan yang terlihat dalam daftar diatas terlihat bahwa sebagian peserta menstabilo beberapa strageti yang kemungkinan bisa digunakan dalam pengajaran Kitab Kuning, mencatat terjemahan dalam buku catatan mereka, menghubungkan materi pelatihan dengan pengetahuan dan pengalaman meerka terdahulu, dan mengkritik ketika ada yang tidak sesuai bagi mereka. Ini semua menandakan bahwa mereka aktif dalam memproses materi pelatihan.

4) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sebagian kecil peserta

Berikut ini diperlihatkan pula daftar kegiatan yang dilakukan oleh sekitar 20-40% peerta pelatihan yaitu sbb:

TABEL V
KEGIATAN SEBAGIAN PESERTA DALAM PELATIHAN

No	AKTIVITAS SEWAKTU PELATIHAN	F	P
1	Menggaris-bawahi denghan stabilo kata-kata penting tentang <i>The Power of Two</i> dalam buku Active Learning	9	45
2	Mendengarkan materi tentang Teaching as telling, as organizing students activities, dan as helping students learn	9	45
3	Tertawa karena merasa strategi ini lucu	8	40
4	Membuat gambar anak-anak sedang mengarak bola berlumpur tambah besar bolanya karena berlumpur	9	40
5	Menyetujui dengan memberikan alasan tambahan	8	40

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCANG KUNING**

6	Mencatat hal-hal penting	7	35
7	Minta izin keluar sebentar	6	30
8	Memperagakan kejadian uang Rp 1000 hilang di resepsionis hotel sambil melihat tulisan di layar LCD	5	25
9	Menyalin tulisan yang ada di layar infocus	5	25
10	Merekam dengan video demonstrasi peristiwa hilangnya uang Rp 1000	4	20
11	Bertanya tentang hal lain yang ada kaitan dengan materi	4	20
12	Membantu instruktur menghapus papan tulis	4	20
13	Minta contoh	4	20
14	Melakukan perintah yang disuruh intruktur: menyimpan, mendownload dan menyimpan Konstruksivisme dalam hp	4	20
15	Memikirkan sesuatu yang lain	4	20
16	Menggambar sesuatu terkait materi	4	20
17	Menerima snack yang sedang dibagikan	4	20
18	Memfoto skema model Jigsaw di papan tulis	4	20
19	Mencari strategi lain tapi tak sempat karena sudah habis waktu	4	20

Kegiatan lain seperti mencatat hal-hal penting, memperagakan kejadian uang Rp 1000 hilang di resepsionis hotel sambil melihat tulisan di layar LCD, merekam dengan video demonstrasi peristiwa hilangnya uang Rp 1000, bertanya tentang hal lain yang ada kaitan dengan materi, minta contoh, mengkritik apa yang disampaikan instruktur, melakukan perintah yang disuruh instruktur: menyimpan, mendownload dan menyimpan Konstruksivisme dalam hp, memikirkan sesuatu yang lain, menggambar sesuatu terkait materi, menyalin tulisan yang ada di layar infocus, menerima snack yang sedang dibagikan, membantu instruktur menghapus papan tulis, minta izin keluar sebentar, memfoto skema model Jigsaw di papan tulis, mencari strategi lain tapi tak sempat karena sudah habis waktu, tertawa karena merasa strategi ini lucu.

Meskipun kegiatan ini dilakukan oleh sebagian kecil peserta, akan tetapi kegiatan yang mereka lakukan tetap menunjukkan bahwa mereka tetap aktif mengikuti jalan atau proses pembelajaran. Merekam video adalah kegiatan luarbiasa dilakukan peserta, dengan tujuan bisa ditonton kembali setelah kegiatan berakhir. Ini menunjukkan betapa takutnya dia akan kehilangan materi sehingga ingin mengabadikannya dan bisa ditonton kembali, atau bisa juga dishare kepada teman lain yang tidak bisa ikut pelatihan. Minta diberikan contoh adalah menunjukkan betapa pikiran mereka berproses dan ingin mengetahui secara ril dalam dunia nyata. Semua kegiatan ini menunjukkan mereka aktif dalam proses pelatihan, meskipun tidak banyak yang melakukan aktifitas ini.

- 5) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh hanya beberapa orang peserta. Kegiatan yang diakui dilakukan oleh hanya **sebagian kecil** (5-15%) peserta adalah sebagai berikut:

TABEL VI
KEGIATAN SEBAGIAN KECIL PESERTA DALAM PELATIHAN

Berikut ini adalah kegiatan yang hanya sebagian kecil peserta yang melakukannya yaitu sebagai berikut:

No	AKTIVITAS SEWAKTU PELATIHAN	F	P
1	Bersendagurau tentang materi yang disampaikan	1	5
2	Minum, karena dibagi-bagikan Aqua gelas	1	5
3	Setuju dengan instruktur bahwa CLIL itu metode yang sudah lama dipakai di pondok tapi para ustadz tidak memberi nama metodenya	1	5
4	Mencari CLIL di google tapi tidak mengerti	1	5
5	Memperhatikan contoh pelaksanaan Planted Question sambil	1	5

	tertawa		
6	Bertanya bagaimana agar siswa yang pemalu bisa bertanya	1	5
7	Bertanya tentang hal lain yang tak ada kaitan dengan materi	2	10
8	Mendengarkan instruktur menterjemahkan dan menjelaskannya	2	10
9	Mengikuti penjelasan instruktur tentang Cara Kerja Otak dalam buku teks dan menstabilonya	2	10
10	Menyetujui pertanyaan kawan	2	10
11	Makan snack sambil mendengar penjelasan	3	15
12	Membuat lelucon	3	15
13	Mengambil foto Instruktur	3	15
14	Meminjam hp kawan/guru lain yang tidak ikut pelatihan	3	15
15	Mengisi daftar hadir	3	15

Satu atau dua orang peserta mengaku melakukan aktifitas diatas saat waktu pelatihan berlangsung. Ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta sempat bersendagurau terkait materi yang disampaikan. Artinya meskipun bersendagurau tapi ini dalam rangka mengasosiasikan informasi yang diterima dengan file ingatan yang ada dalam memorinya sehingga dengan cara tersebut otaknya aktif memproses informasi nyang diterima, terus membuat lelucon sehingga peserta lain ikut tertawa. Ini hanya bisa dilakukan oleh sebagian kecil orang karena melucu memang memerlukan keahlian, tidak semua orang bisa melucu. Bila dipaksakan bisa jadi leluconnya itu yang lucu, sehingga pendengar tertawa bukan karena isi leluconnya tapi karena justru tidak lucu.

Dari daftar catatan tentang apa saja yang dilakukan peserta selama proses pelatihan terlihat ada beberapa kegiatan yang mayoritas peserta melakukannya, ada pula kegiatan nyang hanya dilakukan oleh sebagian kecil peerta pelatihan. Ini menunjukkan keaktifan peerta dalam proses pelatihan. Ini menunjukkan bagian mana saja yang mereka secara mayoritas melakukannya, yang merupakan proses yang membuat sikap dan perasaan serta perhatian mereka berubah untuk melukan perubahan.

Semua kegiatanyang diakui dilakukan peserta selama proses pelatihan menunjukkan keaktifan mereka dengancara yang beraneka ragam, baik terkait langsung dengan materi atau kadang tidak terkait sama sekali namun ini menunjukkan keaktifan mereka dengan pelajaran. Hal yang perlu dicatat mereka masih mengingat hal-hal kecil yang mereka lakukan saat pelatihan, dengan harapan mereka juga ingat materi-materi sekecil apapun selama pelatihan. Dengan melakukan *Debriefing*, otak kanan dan otak kiri peserta digerakkan kembali mengingat dan merasakan proses kejadian berlangsungnya pelatihan, sehingga mereka

terdorong untuk mengingat materi apa yang disampaikan pada saat kegiatan itu berlangsung. Sebagai contoh: saat mereka menuliskan mereka menerima *snack* dan air minum mineral, itu kejadiannya ketika pembahasan materi *The Power of Two* misalnya.

b. Keterlibatan Psikis Peserta Terhadap Materi Pelatihan

Berikut ini disajikan pula perasaan yang menunjukkan sikap yang dimiliki pesertadidik terhadap pelatihan, baik proses maupun hasilnya. Perasaan ini erat kaitannya dengan keaktifan mereka dalam proses pelatihan. Kegiatan mana saja yang membuat sikap mereka berubah, dan bagaimanaperubahan itu terjadi. Dari jawaban pesan WA yang diterima dapat dibuat daftar perasaan yang dialami peserta pelatihan selama proses pelatihan berlangsung dan setelah selesai pelatihan sebagai berikut:

TABEL VII
PERASAAN PESERTA SELAMA PELATIHAN

No	PERASAAN SEWAKTU PELATIHAN	F	P
1	Senang dapat terpilih menjadi peserta karena peserta terbatas	19	95
2	Senang bertemu dengan Instruktur karena alumni Pondok Pesantren Darusalam	18	90
3	Tidak puas karena waktu sedikit, kalau bisa ditambah lagi	18	90
4	Puas dapat memahami materi dengan baik karena dijelaskan dengan santai dan bahasa yang mudah	18	90
5	Enjoy menikmati suasana kelas pelatihan yang terkesan santai tapi formal	17	85
6	Rasa ingin cepat-cepat menerapkan berbagai strategi ActiveLearning.	13	65
7	Terkejut membaca ‘What I Hear, I forget...’	12	60
8	Senang mendapat paket buku Active Learning walaupun belum tahu isinya	11	55
9	Senang mendapat paket buku Active Learning yang selama ini pernah didengar	9	45
10	Lega dapat pelatihan cara mengajar Active Learning	9	45
11	Ingin seperti instruktur, bisa melatih guru-guru lain	8	40
12	Bangga melihat Kepala Sekolah, yang ikut berada dalam kelas mengikuti pelatihan walaupun tidak sebagai peserta	6	30
13	Heran kok bisa sehebat ini ya cara mengajarnya ?	4	20

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCIANG KUNING**

14	Agak capek karena pagi sempat mengajar dulu sebentar	3	15
15	Sedih, ada teman akrab tak dapat ikut karena peserta terbatas	3	15
16	Terharu ada kawan yang masuk kelas pelatihan tapi tak dapat paket buku, karena hanya untuk 20 orang. Dia mau ikut	2	10
17	Tidak merasa kepanasan padahal ruangan tidak ber AC	2	10
18	Bangga punya alumni hebat	2	10
19	Ragu-ragu apa memang bisa diterapkan pada pembelajaran Kitab Kuning	2	10
20	Kaget	1	5
21	Biasa-biasa saja	1	5

Tidak jauh berbeda dari tabel pertama, tabel kedua ini menggambarkan pula daftar catatan tentang apa saja yang dirasakan peserta selama proses pelatihan. Data memperlihatkan ada beberapa perasaan yang dirasakan oleh sebagian besar peserta yang hadir dan mengikutipelatihan, ada pula perasaan tertentu yang hanya dirasakan oleh sebagian kecil peserta pelatihan. Ini menunjukkan sikap peserta terhadap proses pelatihan dan isi pelatihan. Aspek mana yang mereka secara mayoritas merasakannya, yang merupakan sikap yang membuat tindakan mereka berubah untuk melakukan perubahandalam pembelajaran Kitab Kuning.

c. Pengetahuan yang diperoleh peserta dari pelatihan yang dilaksanakan

Dari daftar pengetahuan yang didapati oleh peserta dari pelatihan setelah dianalisisberdasarkan ranking, maka dapat kita lihat dari tabel berikut ini;

TABEL VIII

PENGETAHUAN BARU YANG DIPEROLEH PESERTA SELAMA PELATIHAN

No	YANG DIPEROLEH DARI PELATIHAN	F	P
1	Wawasan Baru tentang makna Mengajar yang sebenarnya	20	100
	Pengertian PAIKEM	20	100
	The Power of Two	20	100
	Strategi Planted Question	20	100
	Strategi Reading Guide	20	100
	Strategi The Power of Two	20	100
2	Strategi Everyone is a Teacher Here	20	100
3	Strategi Question Student Have	20	100

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LANCIK KUNING**

4	Strategi Information Search	20	100
5	Powerpoint bukan untuk dibaca tapi untuk ditonton	20	100
6	Snowballing	18	90
7	Strategi Jigsaw Learning	18	90
8	Strategi Listening Team	17	85
9	Cara Instruktur mengajar: komunikatif, fasilitator, berkeliling, membantu, terasa dekat, bersahabat, nyaman.	16	80
10	Cara menggunakan Powerpoint	4	20
11	Cara mengajar dengan pembagian waktu yang seimbang mulai dari Motivasi, Presentasi, Skill Practice, Review dan Evaluasi	4	20
12	Cara menyesuaikan strategi baru kedalam pengajaran Kitab Kuning	4	20

Terlihat bahwa semua peserta mengakui mereka mendapat ilmu baru berupa wawasan baru tentang makna mengajar yang sebenarnya yaitu bukan hanya sekedar telling atau organizing student activities, tapi lebih kepada making learning happen. Selanjutnya mereka semua mengakui mendapat ilmu baru tentang beberapa strategi mengajar yaitu *The Power of Two*, *Olanted Queswtion*, *Reading Guide*, *Everyone is a Teacher Here*, *Question Students Have*, *InformationSearch*, dan penggunaan Powerpoint untuk ditonton bukan untuk dibaca sebagaimana buku teks. Strategi *Snowballing*, *Listening Teams* dan *Jigsaw* terlihat agak sukar dipahami karena rumitnya prosedur, namun demikian diakui sudah dipahami oleh 85-90% peserta pelatihan. Sebagian besar peserta juga mengakui mendapatkan ilmu baru bagaimana menggunakan powerpoint, membagi waktu mengajar secara proposional mulai dari kegiatan awal, Inti dan penutup dengan menggunakan strategi yang sesuai. Yang lebih membanggakan pengabdian adalah peserta mengakui sudah mendapatkan ilmu cara menyesuaikan strategi baru kedalam pembelajaran Kitab Kuning walaupun diakui oleh hanya 20% peserta secara tertulis.

2. Analisis Data: Peningkatan Kompetensi Pedagogis Pengajaran Kitab Kuning dengan Active Learning Guru Pesantren Darussalam Saran

a. Keaktifan Mengikuti Materi Pelatihan

Pengakuan peserta tentang aktivitas selama proses pelatihan menunjukkan keaktifan mereka dengan cara yang beraneka ragam, baik terkait langsung dengan materi atau kadang tidak terkait sama sekali namun ini menunjukkan keaktifan mereka dengan pelajaran. *Debriefing* telah membuat peserta kembali mengingat dan merasakan proses

kejadian berlangsungnya pelatihan, sehingga mereka terdorong untuk mengingat materi apa yang disampaikan pada saat kegiatan itu berlangsung. Dapat juga dibayangkan bahwa peserta pelatihan masih mengingat hal-hal kecil yang mereka lakukan saat pelatihan, dengan harapan mereka juga ingat materi-materi sekecil apapun selama pelatihan yang dapat mereka gunakan sebagai bekal mengajar Kitab Kuning yang lebih aktif dan menyenangkan.

b. Keterlibatan Psikis terhadap Materi Pelatihan

Analisis terhadap berbagai perasaan yang dirasakan oleh peserta yang hadir dan mengikuti pelatihan menunjukkan sikap peserta terhadap proses pelatihan dan isi pelatihan. Mereka merasakan menikmati proses pembelajaran, mereka merasa senang belajar, dan merasakan sangat kekurangan waktu. Mereka menyadari betapa pentingnya pengetahuan tentang strategi pembelajaran aktif sehingga mereka merasa rugi seandainya mereka tidak ikut pelatihan. Mereka merasakan harus dengan ilmu baru sehingga mereka menginginkan adanya tindak lanjut pelatihan yang mereka rasakan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pedagogis mereka terutama dalam mengajarkan Kitab kuning. Mereka secara mayoritas merasakannya, yang merupakan sikap yang membuat tindakan mereka berubah untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran Kitab Kuning.

c. Pembentukan Pengetahuan Baru

Dari data yang dipaparkan di atas didapati bahwa peningkatan keilmuan peserta sangat tinggi karena semua peserta mengakui bahwa mereka mendapat ilmu baru berupa wawasan baru tentang makna mengajar yang sebenarnya yaitu bukan hanya sekedar menyampaikan atau membuat santri sibuk, tapi adalah bagaimana membantu santri agar melakukan proses belajar dan memperoleh apa yang dipelajari. Mereka juga mendapat metode baru untuk mengajarkan Kitab Kuning yaitu metode HIKARI yang dapat memperkuat penguasaan kosakata, struktur kalimat dan kemudian penguasaan membaca dan memahami isi bacaan dari Kitab Kuning. Peserta mendapat ilmu baru tentang beberapa strategi mengajar yang terdapat dalam buku *Active Learning* dan termasuk cara pembuatan presentasi Powerpoint sehingga menarik untuk ditonton sambil mendengarkan penjelasannya. Mereka mendapat ilmu baru bahwa tayangan LCD dari presentasi powerpoint adalah bukan untuk dibaca melainkan untuk disaksikan. Walaupun beberapa strategi dinilai agak rumit seperti Jigsaw kan tetapi dapat mereka pahami manfaat dan prosedurnya sehingga bisa pula diterapkan. Sebagian

besar peserta juga mengakui mendapatkan ilmu baru bagaimana menempatkan penggunaan strategi pembelajaran aktif sesuai pembagian waktu mengajar secara proporsional yang dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Walaupun diakui oleh hanya 20% peserta secara tertulis, bahwa mereka sudah mendapatkan ilmu cara menyesuaikan strategi baru kedalam pembelajaran Kitab Kuning, namun itu sangat berarti dari kegiatan pelatihan ini. Perubahan sudah siap untuk dilaksanakan dalam Pembelajaran Kitab Kuning demi membantu santri belajar dan memperoleh apa yang diinginkan dari pembelajaran Kitab Kuning.

4. KESIMPULAN

Dari analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjawab rumusan masalah “sejauhmana pelaksanaan pelatihan dan pendampingan metode Active Learning mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar Kitab Kuning di Pesantren Darussalam Saran Kabun Rokan Hulu”, maka untuk saat ini, hasil yang diperoleh barulah pada sejauhmana pelatihan dan pendampingan tahap pertama mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang penerapan *Active Learning* dalam pembelajaran Kitab Kuning. Dari hasil analisis data dinyatakan bahwa dengan dilaksanakan pelatihan Active Learning, semua guru yang mengikuti pelatihan sudah memiliki wawasan baru, bahwa mengajar merupakan aktifitas dua pihak guru dan siswa, guna untuk mengaktifkan siswa belajar supaya berhasil mempelajari dan memperoleh ilmu pengetahuan, dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif, termasuk penggunaan Power Point yang efektif, mulai dengan pemberian kosa-kata bahasa Arab, struktur, terjemahan, dan komunikasi, dan berbagai strategi yang ada dalam buku *Active Learning Mel Silberman* yang bisa diterapkan dalam Pembelajaran kitab Kuning. Kemudian diharapkan para guru yang sudah mengikuti pelatihan dan pendampingan tahap pertama ini, agar dapat menerapkan strategi yang dipelajari dan yang ada dalam buku secara bertahap, satu strategi dalam satu minggu sampai benar-benar dikuasai dengan baik baru berpindah ke strategi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232–246.
- Akbar, A., & Ismail, H. (2018). The Method of Learning of the Yellow Book at Daarun Nahdhah Thawalib Boarding School Bangkinang. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 21–32. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-fikra/article/view/5139>
- Bermawy Munthe, *Strategi Mengajar (Aktif, Kreatif dan Inovatif)*, Suka Press UIN Sunan Kalijaga 2014.
- Bot, L., Gossiaux, P. B., Rauch, C. P., & Tabiou, S. (2005). ‘Learning by doing’: A teaching method for active learning in scientific graduate education. *International Journal of Phytoremediation*, 30(1), 105–119. <https://doi.org/10.1080/03043790512331313868>
- Bruinessen, M. (1990). Kitab kuning; Books in Arabic script used in the Pesantren milieu; Comments on a new collection in the KITLV Library. *Bijdragen Tot de Taal-, Land- En Volkenkunde / Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 146(2), 226–269. <https://doi.org/10.1163/22134379-90003218>
- Dalimunthe, R. A. (2020). Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren. In S. Nasution (Ed.), *Setrategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren* (1st ed.). Perdana Publising. [http://repository.uinsu.ac.id/9168/1/STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PESANTREN - Repository UINSU.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9168/1/STRATEGI%20PEMBELAJARAN%20KITAB%20KUNING%20DI%20PESANTREN%20-%20Repository%20UINSU.pdf)
- Hake, R. R. (2002). Assessment of Physics Teaching Methods. *Proceedings of the UNESCO-ASPEN Workshop on Active Learning in Physics*, 1–16. <http://www.thevniiversity.com/downloads/edu/hake-srilanka-assessb.pdf>
- Hanani, N. (2022). Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1–25. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.505>
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cetakan ke). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mel Silberman, *ACTIVE LEARNING: 101 Strategies To teach Any Subject*.

- Purwanto, A. (2010). *Pintar Membaca Arab Gundul dengan Metode HIKARI* (Y. S. Hidayat (ed.); 1st ed.). Penerbit Mizania.
- Rasyidin, A. (2017). Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Musthafawiyah, Mandailing Natal. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 1(1), 41–67.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (third edition). In *ELT Journal* (Third, Vol. 71, Issue 1). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1093/elt/ccw083>
- Rizal, A. S. (2012). Pendidikan Nilai secara Active-Learning dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–12.
- Saputro, A. D. (2015). Pembelajaran Aktif dalam Dunia Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, November*, 70–79.
- Silberman, M. (2005). *101 Ways to Make Training Active* (2nd ed.). Pfeiffer.
- Thoriqussu'ud, M. (2012). MODEL-MODEL PENGEMBANGAN. *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 1(2), 225–239.
- Yusuf, M., & Wekke, I. S. (2015). Active Learning on Teaching Arabic for Special Purpose in Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 137–141. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.245>